
**PENGARUH KENAIKAN HARGA BBM DAN JUMLAH
PENUMPANG TERHADAP PENDAPATAN SOPIR ANGKOT DI
KOTA MANADO TAHUN 2015 (Studi Pada Trayek 02/Malalayang)**

*INFLUENCE OF FUEL PRICE INCREASE OF INCOME AND NUMBER OF
PASSENGERS AT TRANSPORTATION DRIVERS MANADO 2015 (STUDY ON
ROUTE 02 / MALALAYANG)*

Desnal Christian Jura, Sutomo Wim Palar, Jaeline I Sumual

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: 3dward5hirohige@gmail.com

ABSTRAK

Kenaikan BBM tentunya berpengaruh dalam pendapatan sopir angkutan umum dengan adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM membuat tarif angkutan mau tidak mau ikut naik, tarif yang semula Rp. 2000 (jauh dekat) menjadi Rp. 3.800 dan untuk menutupi kekurangan pendapatan para sopir sengaja mematok harga menjadi Rp. 4000 hal ini tentunya mempengaruhi jumlah penumpang yang kebanyakan memilih alternatif angkutan lain, parahnya salah satu instrumen utama dalam pendapatan sopir bergantung dari banyaknya penumpang yang menggunakan jasa angkutan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data primer yang dikumpulkan lewat koesioner dan wawancara kepada para sopir trayek 02, dan data sekunder yang didapat dari BPS di kota Manado, dan dari hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh antara faktor kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir angkot trayek 02 sebesar 73,4% dan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : kenaikan harga bbm, jumlah penumpang, pendapatan sopir

Abstract

Increase in fuel prices certainly affect the income of public transport drivers, with the government policy to increase fuel prices make transportation rates inevitably go up, the original price of Rp. 2.000 (much closer) to Rp. 3.800 and to cover the revenue shortfall the drivers intentionally fix the price to Rp. 4.000, it is certainly affect the number of passengers who mostly choose the other transportation alternatives, the severity of one of the main instruments in revenue driver depends on the number of passengers using public transport services. This research uses multiple regression analysis with primary data collected trough questionnaires and interviews to the drivers route 02, and secondary data obtained from BPS in the city of Manado. The result of the study proved the the influence of factors rise in fuel price and the amount of passengers transport drivers to earnings trajectory 02 by 73,4% and the remaining 26,6% is influenced by other factor.

Keywords: Rising fuel price, the number of passenger, revenue drivers

1. PENDAHULUAN

Transportasi atau pengangkutan umum merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Arti pentingnya transportasi atau pengangkutan harus pula diikuti oleh pengembangan pengaturan sistem secara terpadu yang mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi secara terpadu yang mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, aman nyaman, teratur dan lancar bagi masyarakat. Bahan bakar adalah suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (reaksi redoks) dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah di reaksikan dengan oksigen di udara. Proses lain untuk melepaskan energi dari bahan bakar adalah melalui reaksi eksotermal dan reaksi nuklir (seperti fisi nuklir atau fusi nuklir). Di kota Manado angkutan umum atau biasa disebut "mikrolet/mikro" sangat mudah di temukan di jalanan. Angkutan umum biasanya menggunakan mobil jenis Suzuki Carry seperti angkutan di kota-kota besar lainnya. Dengan tarif Rp.4000 (jauh/dekat) penumpang sudah bisa menggunakan jasa angkutan umum ini, setiap mikro hanya diisi maksimal 9 penumpang, dua orang di depan bersama sopir, 7 orang di belakang. Tempat duduk penumpang juga nyaman karena semua penumpang menghadap ke depan.

Sebagaimana di kota-kota lainnya, kota Manado juga sistem trayek angkutan. Trayek angkutan adalah lintasan kendaraan umum atau rute untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Adapun trayek angkutan di kota Manado:

Tabel 1
Jenis Trayek Angkutan Mikrolet Kota Manado

No	Jenis Trayek	Rute
1	Trayek01	Malalayang - Wolter Monginsidi(bahu) – Boulevard – Marina – Belakang jumbo – boulevard – bahu – Wolter Monginsidi – Malalayang
2	Trayek 02	Malalayang – Wolter Monginsidi(bahu) – boulevard – Marina – Belakang jumbo – Boulevard – Achmad Yani(sario) – Kampus – Malalayang
3	Trayek 05	Malalayang – Wolter Monginsidi(bahu) – Boulevard – Achmad Yani(sario) – Bethesda – Terminal Karombasan – Samrat – Patung Samrat – Bethesda – Kampus – Wolter Monginsidi – Malalayang
4	Trayek 09	Karombasan – Samrat – Zero point – Gedung Juang – Sarapung – Garuda – Toar – Samrat – Karombasan
5	Trayek 10 & 11	Karombasan – Siswa/Kembang – Achmad Yani(sario) – Samrat – Zero Point – Gedung Juang – Sarapung – Garuda – Toar – Samrat – Achmad Yani(sario) – Siswa/Kembang – Karombasan
6	Trayek 12	Winangun – Samrat – Zero Point – Gedung Juang – Sarapung – Garuda – Toar – 17 Agustus – Babe Palar(rike) – Samrat – Winangun
7	Trayek 13	Karombasan – Samrat – Zero point – Gedung Juang – Sarapung – Garuda – Toar – 17 Agustus – Babe Palar(rike) – Samrat – Karombasan
8	Trayek 14	Karombasan – Rike – 17 Agustus – Diponegoro – Sarapung – Korengkeng – Samrat – Zero Point – Gedung Juang – Sarapung – Diponegoro – 17 Agustus – Rike/Pakowa – Karombasan
9	Trayek 15 & 16	Karombasan – Rike – 14 Februari – Diponegoro – Sarapung – Korengkeng – Samrat – Zero Point – Gedung Juang – Sarapung – Diponegoro – 14 Februari – Rike/Pakowa – Karombasan
10	Trayek 21	Paal Dua – Martadinata – Sudirman – Sarapung – Kartini – Samrat - Zero Point – Gedung Juang – Sudirman – Martadinata – Paal Dua
11	Trayek 22	Perkamil – Martadinata – Sudirman – Sarapung – Kartini – Samrat – Zero Point – Gedung Juang – Sudirman – Martadinata – Perkamil

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Manado

Kota Manado yang sebagian besar masyarakat kalangan menengah kebawah berprofesi sebagai sopir angkutan umum, penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (premium) terhadap pendapatan sopir angkutan umum (mikrolet) apakah pengaruhnya kecil atau besar ataupun tidak sama sekali, setelah mengalami beberapa kali kenaikan harga bbm (dari tahun 1980).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir angkot di kota Manado.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah terurai maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir angkot di kota Manado.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah terkait serta dapat menjadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan pendapatan sopir angkot khususnya di kota Manado, dan dengan melihat kondisi penghasilan sopir angkot dihubungkan dengan jumlah kebutuhan maka pemerintah perlu meninjau kembali mengenai kebijaksanaan tarif angkutan kota yang di berlakukan saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari para sopir angkot yang berjumlah 30 orang jurusan 02/malalayang dan data sekunder/mengambil data yang sudah tersedia di instansi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian dan dalam penelitian ini mengambil data dari badan pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data primer data dikumpulkan dengan menyebarkan koesioner kepada sopir mikro sebagai sampel penelitian setelah itu data dikumpulkan dan dihitung untuk menentukan hasil dari penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekarang, 1992). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Secara umum, analisis regresi adalah analisis mengenai variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini variabel kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang menjadi variabel independen sedangkan pendapatan sopir menjadi variabel dependen. Variabel-variabel independen selanjutnya akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kenaikan harga BBM, Jumlah penumpang dan Pendapatan sopir angkot.

Uji Reliabilitas Dan Validitas Data

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran kendala butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan koefisien terhadap responden, dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for society science*). Dengan fasilitas cronbach alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$. Pengujian validitas digunakan untuk menguji/mengukur keabsahan dari setiap butir koefisien. Koefisien dikatakan valid jika butir pertanyaan koefisien mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolonieritas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda linier yang digunakan untuk melihat pengaruh kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir angkot di kota Manado. Data diolah dengan bantuan software SPSS seri 21.00. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 1992). Ada dua persamaan regresi, persamaan regresi adalah:

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

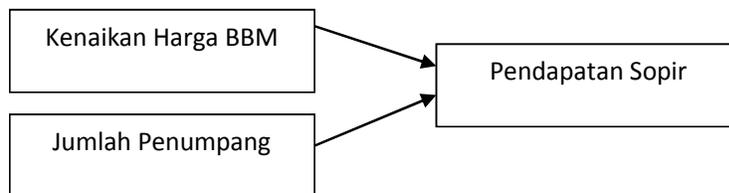
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi.

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternative diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 5\%$ (Ghozali, 2006).

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah kenaikan harga BBM dan Jumlah penumpang sedangkan variabel dependen adalah pendapatan sopir. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Menurut Erlina (2008 : 38) kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Hubungan yang dijelaskan adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan juga jika ada variabel yang lain yang menyertainya.

Perumusan Hipotesis

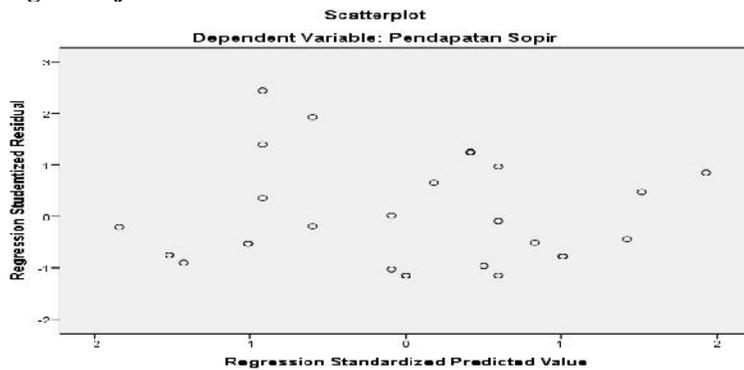
Hipotesis menurut Erlina (2008:49) adalah “proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris.” Proporsi adalah pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sopir angkot di kota Manado tahun 2015.

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir angkot di kota Manado tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Diagram Uji Heterokedasitas



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.857 ^a	.734	.714	1.00041	.734	37.192

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penumpang, Kenaikan Harga BBM

b. Dependent Variable: Pendapatan Sopir

Besarnya pengaruh Rsquare (R^2) pada tabel 4.8 model summary diatas adalah 0,734. Angka-angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous kenaikan harga bbm dan jumlah penumpang terhadap variabel dependen endogenous pendapatan supir mikro secara simultan. Dalam menghitung koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,734 \times 100\%$$

$$KD = 73,4\%$$

Angka 73,4% mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous kenaikan harga bbm dan jumlah penumpang terhadap variabel dependen endogenous secara simultan. Sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,734$$

$$e = 0,266$$

$$e = 0,266 \times 100\%$$

$$e = 26,6\%$$

Variabel pendapatan supir mikro yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel independen exogenous tingkat kenaikan harga bbm dan jumlah penumpang adalah sebesar 73,4%, sedangkan besarnya pengaruh dari variabel diluar model adalah sebesar 26,6%.

Pengaruh Parsial Kenaikan Harga BBM dan Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Sopir.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.229	1.127		1.977	.058
	Kenaikan Harga BBM	.145	.211	.142	.685	.499
	Jumlah Penumpang	.665	.189	.729	3.515	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan Sopir.

Berdasarkan nilai T hitung dan T tabel :

- a. Jika nilai T hitung > T tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai T hitung < T tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan output coefficient di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kenaikan harga bbm (X1) adalah sebesar 0,606 dan nilai koefisien regresi variabel jumlah penumpang (X2) adalah 0,495 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan harga bbm (X1) dan jumlah penumpang (X2) positif berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkot (Y).

Diketahui nilai T tabel adalah sebesar 2,045 maka berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai T hitung kenaikan harga BBM (X1) sebesar 0685 < T tabel 2,045 dan nilai Signifikan 0,499 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kenaikan harga BBM (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan sopir (Y), dan untuk variabel jumlah penumpang (X2) sebesar 3,515 > T tabel 2,045 dan nilai signifikan 0,02 < 0,05 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir (Y).

Melihat Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui model regresi yang dibuat telah benar adalah dengan menggunakan pengujian dua cara yaitu pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan kedua dengan menggunakan nilai Sig pada tabel keluaran ANOVA.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.445	2	37.222	37.192	.000 ^b
Residual	27.022	27	1.001		
Total	101.467	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Sopir

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penumpang, Kenaikan Harga BBM

Nilai f hitung dari keluaran SPSS adalah 37.192

Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan nilai sebesar nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dan $DF /$ vektor 1 : jumlah variabel – 1 atau $3-1 = 2$ dan dumerator vektor : jumlah kasus – jumlah variabel $30 - 3 = 27$ dengan ketentuan tersebut diperoleh F tabel sebesar 2.7278

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

Hasil perhitungan dengan SPSS di dapat angka F hitung sebesar $37.192 >$ dari F tabel sebesar 2.7278 . Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima dengan demikian ada pengaruh linier antara variabel independen exogenus tingkat kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap variabel dependen endogenus tingkat pendapatan sopir mikro. Kesimpulan adalah model regresi diatas sudah layak dan benar dengan nilai sig 0,00.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan antara variabel independen exogenus tingkat kenaikan harga BBM dan jumlah penumpang terhadap variabel dependen endogenus pendapatan sopir angkot memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan kenaikan harga BBM yang dan jumlah penumpang berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkot trayek 02.

Saran

Saran bagi para sopir angkot di kota Manado agar lebih memaksimalkan lagi jam kerja serta pelayanan yang di berikan kepada para pengguna jasa angkutan terlebih lagi memperhatikan kebersihan dalam kendaraan, karena kenyamanan penumpang akan menjadi nilai plus sehingga menambah minat akan pengguna jasa angkutan umum (Mikrolet) sehingga pendapatan sopir akan lebih bertambah seiring meningkatnya jumlah penumpang. Bagi pemerintah tentunya memiliki alasan yang jelas dengan menaikkan harga BBM yang otomatis menaikkan juga tarif angkutan menjadi Rp. 3.800-, akan tetapi kebijakan dari para sopir yang dituntut adalah dengan tidak menaikkan harga angkot secara sepihak dikarenakan harga tarif yang terlalu tinggi otomatis akan membuat para pengguna jasa angkutan umum semakin bijak dalam menggunakan angkutan umum, jika sudah begini maka jumlah penumpang juga akan mengalami penurunan sehingga berdampak pada pendapatan sopir itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Christian Yosua Palilingan, J.A. Timboeleng, M. J. Paransa Analisa Karakteristik Moda Transportasi Umum Rute Manado Tomohon Dengan Metode Analisa Biaya Operasional Kendaraan (Bok).

[2] Erlina, (2008). Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi2, Cetakan Pertama, Usu Press, Medan.

[3] Farid Siliwangi Ramadhan, (2013), Pengaruh Kenaikan Bahan Bakarminyak (Bbm) Tahun 2013 Terhadap Investasi Saham (Event Study Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

[4] Gujarati, Damodar, (2003), Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta.

- [5] Hani Inayati,(2006), Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Sopir Angkot Serta Keuntungan Usaha Angkot Di Kota Bogor (Studi Kasus Trayek 03 Jurusan Baranang Siang-Bubulak).
- [6] Henry Setiawan, Adi Yusuf M, Sugiyano, (2013) Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Biaya Konstruksi.
- [7] Labora Pasaribu, (2008), Dampak Kenaikan Harga Bbm (Solar) Terhadap Usaha Penangkapan Ikan Dengan Pukat Cincin (Studi Kasus: Kel Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan).
- [8] Ode Siti Andini Ladamay, Analisis Pengaruh Harga Bbm Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Pesisir: Sebuah Pendekatan Model Berbasis Dinamik.
- [9] Ramadhany Akp, (2015), Analisis Pendapatan Pengemudi Angkutan Umum Kota Malang (Studi Kasus Trayek Ramai, Menengah Dan Sepi).
- [10] Sadono Sukirno: Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga.
- [11] Jurnal Transportasi, Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi.
- [12] Dinas Perhubungan Kota Manado.
- [13] Esdm.Go.Idkementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral/Radar Surabaya.
- [14] Kementerian Perhubungan Ri Pusat Pengembangan Sdm Perhubungan Darat.
- [15] Peraturan Walikota Manado (Perwako) Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Tarif Angkutan Kota Di Kota Manado.
- [16]Tu.Laporanpenelitian.Com/2014/11/23.Html?M=1.
- [17] https://id.wikipedia.org/wiki/Angkutan_umum.
- [18] <http://mell-benu.blogspot.co.id/2012/04/buku-ajar-hukum-pengangkutan.html>.